LAPORAN AKHIR

KULIAH KERJA NYATA - MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

(KKN-MBKM) "MEMBANGUN DESA"

DESA BANDUNGAN KECAMATAN BULANGO UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO



PENINGKATAN PARTISIPASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN USAHA KELOMPOK UMKM DI DESA BANDUNGAN, KECAMATAN BULANGO UTARA, KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH:

- 1. SAINUDIN LATARE, S.Pd, Msi
- 2. SAHRAIN BUMULO, S.Sos, M.Si
- 3. **BENI ALWIN HUNTO** (281420054)
- 4. **REGINA ALIPU** (281420065)
- 5. **KARMILA WAHULO** (281420026)
- 6. **WAFIQ PUTRI KURNIAWAN** (281420052)
- 7. **VICKY MAULANA PARIS** (281420058)
- 8. **ARGA PAPUTUNGAN** (281420049)
- 9. **SALMA ABDULLAH** (2814200 66)
- 10. **KARTIN A.S AMURA** (281420029)
- 11. **DITA INDAH SARI GOBEL** (281420025)
- 12. **NADILA LAMBIU** (281420007)
- 13. **MAGFIRA LADIKU** (281420020)
- 14. **NURAISYAH R. WUNGGULI** (281420040)

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN MBKM TERINTEGRASI KKN TAHAP I TAHUN 2023

Judul Kegiatan

: Peningkatan Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Kelompok

UMKM di Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

2. Lokasi

: Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

Ketua Tim Pelaksana

a. Nama : Sainudin Latare, S.Pd, M.Si b. NIP : 197508102002121002

c. Jabatan/Golongan

: Lektor / 3 c

d. Program Studi/Jurusan

: Sosiologi / Sosiologi

e. Bidang Keahlian

Alamat Kantor/Telp/Faks/E-

: 085394099750 / diden.labres@qmail.com

Alamat Rumah/Telp/Faks/E-

mail

4. Anggota Tim Pelaksana

a. Jumlah Anggota

: 1 orang

Nama Anggota I / Bidang b. Keahlian

: Sahrain Bumulo, S.Sos, M.Si /

Nama Anggota II / Bidang Keahlian

d. Mahasiswa yang terlibat

: 12 orang

5. Lembaga/Institusi Mitra

a. Nama Lembaga / Mitra

: Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

b. Penanggung Jawab

: Ismet Pakaya, S.H

c. Alamat/Telp./Fax/Surel

d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)

: 10.7

: Pemerintahan

e. Bidang Kerja/Usaha

Jangka Waktu Pelaksanaan

: 6 bulan

Sumber Dana 7.

: PNBP/BLU UNG Tahun Anggaran 2023

Total Biaya

: Rp. 15.000.000,-

Mengetahui Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Zulaecha Ngiu, M.Pd) NIP. 196705091998032002 Gorontale, Agustus 2023

(Sainudin Latare, S.Pd, M.Si) NIP. 197508102002121002

UNIVERAND THE STATE OF THE STAT KEBUDAYA KEGER Mengetahui/Mengesahkan Ketua LPM UNG

NOVI Y. Kandowangko, M.P.

NIP. 196811101993032002

LAPORAN AKHIR KULIAH

KERJA NYATA (KKN)

A. Judul progam : "Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam

pengembangan usaha kelompok UMKM "

B. Lokasi KKN

Desa / kelurahan : Desa Bandungan

Kecamatan : Bulango Utara

Kabupaten : Bone Bulango

Provinsi : Gorontalo

- C. Peserta KKN
- 1. Beni Alwin hunto
- 2. Regina alipu
- 3. Karmila wahulo
- 4. Wafiq putri Kurniawan
- 5. Vicki maulana paris
- 6. Arga paputungan
- 7. Salma Abdullah
- 8. Kartin A.S Amura
- 9. Dita indah sari gobel
- 10. Nadila Lambiu
- 11. Magfira ladiku
- 12. Nuraisyah r. wungguli

DISETUJUI OLEH

Dosen Pembimbing Lapangan Kepala Desa

Sainudin Latare, SPd, M.Si

Ismet Pakaya, SH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah penyusun dapat melaksanakan semua kegiatan KKN serta menyelesaikan laporan KKN ini. Shalawat selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Tidak terasa pelaksanaan KKN di Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango telah selesai. Banyak hal yang bertambah selain pengalaman, ilmu, namun juga menambah saudara.

Sikap masyarakat yang sangat menghargai, membimbing dan sangat membantu dalam kegiatan sangatlah memotivasi kami untuk melaksanakan setiap program KKN dengan sebaikbaiknya. Sebagai hasilnya, semua program KKN dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Tak lupa pada kesempatan kali ini mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan KKN ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

- Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani.
- 2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
- Ayah, Ibu serta adik-adikku tercinta, terima kasih atas doa dandukungannya selama KKN ini.
- 4. Bapak Prof. Dr. Ir. Eduart Wolok, ST, MT, IPM.. selaku Rektor universitas negeri Gorontalo yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN ini.

- 5. Bapak Sainudin Latare, S.Pd,M.Si dan juga bapak Sahrain Bumulo, S.Sos,MSi selaku Dosen Pembimbing Lapangan,terima kasih banyak atas segala masukan, kritik dan saran yang Bapak berikan kepada kami
- 6. Bapak Ismet Pakaya S.H selaku kepala desa bandungan dan juga aparat desa bandungan yang sudah menerima dan membimbing kami selama pelaksanaan KKN.
- 7. Masyarakat desa bandungan yang sudah membersamai kami selama 4 bulan dengan pengalaman dan keakraban yang sangat harmonis.
- 8. Karang taruna dan rema muda desa bandungan yang sudah membantu kami dalam setiap kegiatan yang ada di desa bandungan.

DAFTAR ISI

COVER
HALAMAN PENGESAHANi
KATA PENGANTARii
DAFTAR ISIiv
DAFTAR GAMBARvi
DAFTAR TABELvii
DAFTAR LAMPIRANvii
BAB I PENDAHULUAN1
1.1 Gambaran umum lokasi KKN1
a. Sejarah Desa
b. Profi Desa
1.2 Latar Belakang
1.3 Tujuan
1.4 Manfaat
BAB II HASIL OBSERVASI13
2.1 Permasalahan di Lokasi KKN
2.2 Rencana Penyelesaian
BAB III AKSI PELAKSANAAN PROGRAM15
3.1 Rencana Aksi Program
3.2 Tahapan Pelaksanaan program
BAB IV PEMBAHASAN18
4.1 Realisasi Rencana Aksi
4.1.1 Hasil Pelaksanaan Program
4.1.2 Program Tambahan
4.2 Hambatan / Permasalahan dalam Pleaksanaan program
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN41
5.1 Kesimpulan41
5.2 Saran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 pelaksanaan seminar edukasi pengembangan usaha UMKM	19
Gambar 2 Pelaksanaan pendampingan UMKM minyak kelapa kampung dan ikan Nila	21
Gambar 3 Partisipasi mahasiswa dalam pembuatan UMKM jajanan kue basah	22
Gambar 4 pelaksanaan pendampingan pembuatan acar ikan Nila	23
Gambar 5 penempatan bahan pembuatan Bak Sampah	27
Gambar 6 Proses Pembuatan Bak Sampah	28
Gambar 7 Temu Sapa Bersama Rema Muda dan Karang Taruna	29
Gambar 8 Pelaksanaan Tournament Game online antar anak muda	29
Gambar 9 Pelaksanaan Jumat Bersih	30
Gambar 10 Pelaksanaan piket dikantor Desa	32
Gambar 11 Pelaksanaan kegiatan bagi takjil dan buka bersama	34
Gambar 12 Pelaksanaan kegiatan tournment sepak bola	36
Gambar 13 Pelaksanaan malam tumbilotohe dan lomba kecil-kecilan	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar pejabat kepala desa Bandungan	2
Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Bandungan	4
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Bandungan Menurut Jenis Pekerjaan	5
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Bandungan Menurut Tingkat Kesejahteraan	6
Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Bandungan Menurut Tingkat Pendidik	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi produk / luaran pelaksanaan program	43
Lampiran dokumentasi pelaksanaan program	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Lokasi KKN

1.1.1 Sejarah Desa

Desa Bandungan adalah salah satu desa berada diwilayah barat dari pusat kecamatan bulango utara yang berdiri dari tahun 1806. Apabila melihat dari cerita sejarah desa bahwa bandungan dalam bahasa gorontalo disebut bolulango yang dulunya masih bagian dari kerajaan bulango, ada pun arti bolulango itu sendiri adalah "biar sedikit tapi tetap ikut berpartisipasi" namun ada juga sebagian mengartikan bahwa bolulango berhubungan dengan cerita legenda gunung potong yang terletak didusun tiga ipilo pada waktu itu, dan sekarang dusun tersebut sudah masuk menjadi bagian dari desa pemekaran yakni desa Suka Damai, dimana bolulango diartikan sebagai tempat pemotongan kepala orang terus langsung dibungkus, akan tetapi tetap dihinggapi lalat, dalam bahasa gorontalo "openu bolu – bolu debo hepo'uupa lo lango, dari panggalan kalimat tersebut, maka jadilah nama 'bolulango'.

Demikian cerita legenda tentang bolulango seperti yang diuraikan diatas tadi,namun hal yang terpenting adalah upaya untuk menjaga serta melestarikan sejarah tersebut dari anak dan cucu dimasa yang akan datang.

- Sejarah Pemerintah Desa

Berikut ini adalah tabel sejarah para pemimpin desa dalam masa pemerintahan desa Bandungan :

Tabel 1. Pejabat Kepala Desa Bandungan dari masa ke masa

NO	NAMA	TAHUN MENJABAT
1	ABU DAUD	1806 – 1819
2	SAMIUN	1820 – 1849
3	OLATE GOBEL	1850 – 1882
4	KAABA GOBEL	1883 – 1900
5	BUTOLO	1901 – 1906
6	RAUPU MOHAMAD	1907 – 1914
7	ONI	1915 – 1916
8	AHMALI ATALAPU	1917 – 1926
9	MAHMUD KIBA	1927 – 1926
10	HENDRIK DAUD	1971 – 1977
11	MUSTAFA GOBEL	1978 – 1990
12	JUNUS ATALAPU	1990 – 2007
13	ISMAIL GOBEL	2007 – 2011
14	ISMAIL JS GOBEL	2014 – 2015
15	YAHYA PALOWA,S.Pd	2016 -2017
16	JEFRI DULLAH,SE	2017 – 2017
17	SOFYAN DELATU	2017 – 2018
18	WARNI YUNUS,SE	2018 – 2019
19	WARNI YUNUS,SE	2018 – 2019
20	ISMET PAKAYA, SH	2020 - 2021
21	ISMET PAKAYA, SH	2021 – 2022
22	ISMET PAKAYA, SH	2022 – S/D SEKARANG

Sumber: Profil Desa Bandungan Tahun 2020

1.1.2 Profil Desa

Desa Bandungan merupakan salah satu desa yang terletak sebelah barat dari pusat pemerintahan kecamatan dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Damai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pilohayanga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ulapato B

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kramat

Desa Bandungan memiliki luas wilayah 886 Ha, dan secara administrative pemerintahandesa terdiri dari 3 dusun yaitu : Dusun Botudulango, Dusu Dutulanaa, dan Dusun Dulalowo. Jarak tempuh ke pusat pemerintahan kecamatan bulango utara 2 km dan waktu tempuh 10 menit dengan kendaraan bermotor , ke pusat pemerintahan kabupaten 8 km dan waktu tempuh 30 menit dengan kenderaan bermotor serta ke pemerintah provinsi 9 km dan waktu tempuh 40 menit dengan kenderaan bermotor.

Adapun ketinggian rata-rata diatas permukaan laut adalah 14 – 200 M (DPL),sementara suhu rata-rata harian berkisar 27 C sampai 30 Celcius. Curah hujan rata-rata 200 -300 mm/tahun.

Lahan di Desa sebagian besar adalah Tanah Basah / tanah sawah yaitu sejumlah 45% dan tanah kering sejumlah 55%. Dalam segi pemanfaatan lahan didesa bandungan terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu : Perkebunan \pm 91 Ha, Hutan Rakyat \pm 51 Ha, Pemukiman \pm 27 Ha, infrastruktur dan gedung – gedung pemerintahan \pm 3 Ha, Persawahan \pm 16 Ha, Lahan kering (Tegal/Ladang) \pm 30 Ha, dan lahan tidak produktif \pm 10 Ha.

- Kondisi Geografis

Desa Bandungan Terletak dibagian Barat yang diapit Oleh Dua Alam, anak Sungai Bulango di bagian Timur, dan dibagian Barat diapit oleh Gunung yang Berbatasan Degan Daerah Kabupeten Gorontalo yakni Desa Wulapato Kecamatan Telaga Biru.Sehingga Potensi Desa Bandungan Menjadi daerah Yang Sejuk nyaman dan sector pertanian terairi dengan air Yang Melimpah dari sungai Bulango. Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Bandungan Merupakan Salah Satu Penunjang Para Petani Untuk Mengolah Lahan Menjadi Lahan Yang Produktif Untuk Menunjang Keberlangsungan Hidup Sehari-hari.

- Kondisi Demografi

Jumlah Penduduk Desa Bandungan dan berdasarkan profil desa tahun 2022 pada posisi bulan September adalah 1.315 jiwa yang terdiri 668 laki – laki dan 647 Perempuan. Berikut dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel.

Tabel 2 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Bandungan

NO	TINGKAT PENDUDUK	JUMLAH JIWA
1	Jumlah Penduduk desa	1.315
2	Jumlah Menurut Kelamin	
3	Laki – laki	668
4	Perempuan	647
5	Jumlah Menurut KK	396
6	Jumlah Menurut Umur	
7	0 – 5 Tahun	102
8	6 – 10 Tahun	116
9	11 – 15 Tahun	122
10	16 – 20 Tahun	121
11	21 – 25 Tahun	130
12	26 – 30 Tahun	109
13	31 – 35 Tahun	71
14	36 - 40 Tahun	111
15	41 – 45 Tahun	87
16	46 – 50 Tahun	96
17	51 – 55 Tahun	85
18	56 – 60 Tahun	59
19	61 Keatas	105

Sumber: Profil Desa Bandungan Tahun 2020

Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Bandungan Menurut Jenis Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	PNS	47
2	TNI / POLRI	3
3	PENSIUNAN	9
4	PETANI / BURUH TANI	296
	PETERNAK	67
5		
6	PEDAGANG KECIL / MENENGAH	78
7	PERANGKAT DESA	9
8	PENGRAJIN INDUSTRI RUMAH TANGGA	30
9	MONTIR	3
10	BANGUNAN	195
11	PENJAHIT	4
12	PEDAGANG KELILING	33
13	PERAWAT / BIDAN	9
14	KARYAWAN SWASTA	230
15	KARYAWAN PEMERINTAH	15
16	PEMBANTU RUMAH TANGGA	36
17	TENAGA ABDI	10
	TOTAL	975

Sumber: Profil Desa Bandungan Tahun 2020

Tabel 4 Jumlah Penduduk Desa Bandungan Menurut Tingkat Kesejahteraan

NO	TINGKAT KESEJAHTERAAN	JUMLAH
1	KELUARGA PRASEJAHTERA	162
2	KELUARGA PRASEJAHTERA I	100
3	KELUARGA PRASEJAHTERA 2	50
4	KELUARGA PRASEJAHTERA 3	50
5	KELUARGA PRASEJAHTERA 3 PLUS	34
	TOTAL JUMLAH KEPALA KELUARGA	396

Sumber: Profil Desa Bandungan Tahun 2020

Tabel 5
Jumlah Penduduk Desa Bandungan
Menurut Tingkat Pendidik

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum tamat SD / Sederajat	219
2	SD / Sederajat	320
3	SLTP / Sederajat	146
4	SLTA / Sederajat	192
5	DI	4
6	D2	
7	D3	8
8	SI	67
9	S 2	5
	TOTAL	961

Sumber: Profil Desa Bandungan Tahun 2020

- Kondisi Sosial Budaya

Kondisi Sosial Budaya di Desa Bandungan Saat ini Sudah Berbeda denga Buadaya sekarang, merubahnya Kondisi Sosial Budaya di pengaruhi Oleh Berbagai Faktor yaitu Kemajuan Ilmu dan Teknologi serta kondisi dimana masyarakatnya memulai Kehidupan aktifitas masing-masing yang KeseharianNya Mempunyai kesibukan Yang Berbeda-beda Sehingga inilah yang merubah sifat kebiasaan masyarakat. Dulu masyarakat saling Gotong Royong membantu Mengerjakan lahan Pertanian Secara Bergorombol dan Pekerjaan dapat diselesaikan Saat itu Juga. Tanpa Menharapkan Imbalan ataupun Gaji Sebagai Ucapan

tanda Terimakasih. Sekarang Mengajak Masyarakat Untuk Kerja Bakti secara Bersamasama di Desa sangat Sulit untuk diajak Kerja Sama, Hanya saja ada beberapa masyarakat yang mempunyai kesadaran Untuk saling Membatu untuk membersihkan lingkungan dimana tanggung jawab itu adalah merupakan kewajiban sebagai warga desa.

- Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber daya manusia dalam hal dibidang pendidikan. Di Desa Bandungan masih terdapat 31 % penduduk yang belum tamat SD. sedangkan yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi baru 4 % penduduk.

- Kesehatan

Untuk Bidang Kesehatan di Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara.saat ini masi dapat diatasi Dengan Penaganan medis Melalui Puskemas Terdekat yang ada di Desa dan Pemerikasaan Kesehatan bagi Lansia dan Kesehatan Ibu dan Balita Yang dilaksanakan Setiap Sebulan dua kali, Ini adalah Berkat Program dinas Kesehatan dan Puskesmas Kecamatan Yang Selalu siaga Memoniitoring Tentang Masalah kesehatan Masyarakat yang ada Desa Bandungan.

1.1.3 Potensi Ekonomi

- Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan perekonomian desa masih didominasi oleh sektor pertanian, selain komoditas pertanian, sebagian penduduk juga bekerja mengembangkan sector perdagangan. Selain komoditas pertanian sebagian penduduk desa Bandungan bekerja dibidang industri kecil antara lain pembuatan kue dan dagan makanan tiap Pagi . Mengingat pemasaran hasil pertanian relative dekat, maka Penduduk desa Bandungan

sangat mudah untuk memasarkan hasil pertanianya. Namun standarisasi harga yang tidak menetap maka terpaksa para petani menjual hasil pertaniannya langsung ke penampung yang ada di Desa dengan harga sangat Murah dan ada juga yang lansung dibawah Kepasar Tradisional.

- Potensi Ekonomi Desa

Kegiatan ekonomi di Desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Namun dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya membuahkan hasil optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang. Selain komoditas pertanian, sebagian penduduk juga berprofesi sebagai sector industry kecil antara lain pembuatan kue dan Berdagang Makanan Siap Saji Serta Dagana Hasil Pertanian. Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnya barang -barang kebutuhan sembako. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Bandungan, namun wilayah lain juga keadaanya sama. Dilihat dari tata guna yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Bandungan yang sebagian besar adalah lahan pertanian,menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani Serta Sebagian Besra Adalah Penggarap. Tanaman unggulan meliputi tanaman pangan yaitu Padi, Cabe, dan jagung serta sayur-sayuran.

1.2 Latar Belakang

Desa adalah suatu kelompok yang di mana mempunyai kesatuan kelompok masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah kewenangan untuk mengatur urusan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan desa, pembina kemasyarakatan desa, serta pemberdayaan desa

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa (Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa). Pembangunan desa yang merupakah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa juga ditefaskan dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa negara melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan.

Untuk mencapai pembangunan desa, setiap desa mendapatkan pendampingan dalam bentuk sumber daya manusia, sebagaimana yang tertuang dalam peraturan pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan Pendamping Lokal Desa (PLD) yang bertugas di Desa untuk mendampingi Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, kerja sama, pengembangan badan usaha milik desa, dan pembangunan di tingkat desa. Desa Bandungan adalah salah satu desa berada diwilayah barat dari pusat kecamatan bulango utara yang berdiri dari tahun 1806. Apabila melihat dari cerita sejarah desa bahwa bandungan dalam bahasa gorontalo disebut bolulango yang dulunya masih bagian dari kerajaan bulango,ada pun arti bolulango itu sendiri adalah "biar sedikit tapi tetap ikut berpartisipasi".

Kegiatan ekonomi di Desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Namun dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya membuahkan hasil optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang. Selain komoditas pertanian, sebagian penduduk juga berprofesi sebagai peternak ayam dan juga pengelola tambak ikan, serta sector industry kecil antara lain pembuatan kue, pembuatan minyak kelapa kampung dan Berdagang Makanan Siap Saji Serta Dagangan Hasil Pertanian. Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan

yang didapat mereka serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnya barang -barang kebutuhan sembako. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Bandungan, namun wilayah lain juga keadaanya sama. Dilihat dari tata guna yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Bandungan yang sebagian besar adalah lahan pertanian,menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani Serta Sebagian Besar Adalah Penggarap. Tanaman unggulan meliputi tanaman pangan yaitu Padi, Cabe, dan jagung serta sayur-sayuran.

Permasalahan atau persoalan yang ada di desa bandungan sendiri terdapat beberapa persoalan, diantaranya yakni : kurangnya minat masyarakat untuk melanjutkan atau menjalankan program yang sudah diberikan oleh pemerintah desa, kurang berkembangnya usaha UMKM di desa tersebut serta kurangnya perhatian masyarakat terhadap perkembangan desa . masyarakat desa bandungan juga menghadapi persoalan yakni kurangnya skill pemasaran atau memasarkan produk UMKM yang ada di desa tersebut. Oleh karena itu Kami sebagai mahasiswa yang akan melakukan KKN-MBKM dengan banyak program di desa tersebut akan membantu pemerintah desa untuk mengembangkan program-program yang mereka jalankan, serta membantu masyarakat di des aini untuk mengembangkan dan memasarkan usaha yang mereka rintis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana mengembangkan usaha UMKM di desa ini serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan UMKM ?
- Bagaimana caranya memasarkan produk UMKM yang belum berkembang dan tidak merata?

1.3 Tujuan Pelaksanaan KKN

Tujuan yang akan dicapai kondisi baru yang diharapkan terwujud setelah program selesai dilaksanakan: Dapat meningkatan kapasitas masyarakat desa bandungan melalui pendampingan

pengelolaan dan pengembangan usaha UMKM. dengan program tambahan pembuatan bak sampah dapat membantu masyarakat desa bandungan dalam menangani permasalahan sampah yang selama ini belum terselesaikan.

1.4 Manfaat Pelaksanaan KKN

Manfaat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini untuk membantu mengembangkan pengetahuan masyarakat di lokasi pelakanaan KKN khususnya kepada masyarakat yang menjadi target utama pelaksanaan KKN ini. Masyarakat dapat Memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, dan IPTEKS dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan. Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, dan menjalankan usaha masyarakat. Memperoleh pengalaman dalam menemukan potensi yang ada di masyarkat. Mendayagunakan potensi sumber daya yang ada untuk pembangunan di desa.

BAB II

HASIL OBSERVASI

2.1 Permasalahan di Lokasi KKN

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan beberapa kali di lokasi KKN MBKM terdapat beberapa masalah yaitu mengenai pengembangan dan pemasaran usaha UMKM, sampah, dan pencemaran serta kurangnya air. Masyarakat di desa ini masih belum terlalu memahami bagaimana mengembangkan usha UMKM ini karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai pengelolaan usaha terlebih banyak dari mereka juga yang memiliki sikap acuh tak acuh terkait perekmbangan desa bandungan tersebut. Selain itu pengelolaan UMKM di desa ini belum menyebar ke seluruh masyarakat di desa ini sehingganya banyak yang tidak perduli terkait hal ini, oleh karena itu UMKM di desa ini belum berkembang. Dari bagian pemasaran sendiri baik dari pemerintah desa maupun masyarakat sama-sama memiliki kendala dalam hal pemasaran dimana mereka bingung akan memasarkan produk hasil UMKM mereka kemana dan seperti apa , mereka sudah mencoba memasarkan di masyarakat sekitar namun hasilnya kurang baik, sehingganya mereka meminta bantuan kami untuk bisa mengembangkan UMKM di desa ini dan mengubah strategi pemasaran sehingga berjalan dengan baik.

Pemerintah desa membutuhkan pendampingan dari kami untuk bisa membantu masyarakat dan pemerintah desa untuk memasarkan produk UMKM dan juga memabntu masyarakat membuat olahan atau produk baru dari UMKM agar usaha ini menjadi lebih menarik dan semakin berkembang, serta kami diminta bisa merangkul dan menarik minat masyarakat untuk bekerja sama dalam usaha UMKM ini dan mengembangkan desa bandungan. Selain itu persoalan mengenai sampah juga merupakan persoalan yang tidak kunjung selesai. Sampah masih berserakan dekat jalan dan lapangan, serta sampah mencemari lingkungan masyarakat.

Selain itu, walaupun beberapa masyarakat sudah berinisitif mengumpulkan sampah, kemungkinan masih ada oknum-oknum yang membuang sampah sembarangan atau adanya sampah yang tercecer, sehingga hewan-hewan ternak (seperti; sapi, kambing dan ayam) yang terlepas dijalanan memakan dan membongkarsampah yang sudah dikumpulkan. Jadi sampai saat ini persoalan ini selalu berulang sehingga belum bisa dikatakan berkurang.

2.2 Rencana Penyelesaian

Dari permasalahan yang ditemukan program kerja yang dibuat berhubungan dengan pengembangan UMKM dan penanggulangan sampah. Di mana programnya meliputi pelaksanaan pendampingan pada masyarakat yang memiliki sasaran utama yaitu masyarakat desa bandungan khususnya mereka yang memiliki usaha UMKM di desa tersebut. Secara lebih jelasnya program ini akan memberikan edukasi terhadap masyarakat di desa bandungan dalam mengembangkan usahanya, dan edukasi tersebut dikemas dalam pelaksanakan workshop UMKM. Selain itu akan ada peningkatan kapasitas kemampuan pemasaran melalui proses pendampingan dalam mengelola dan memasarkan secara online olahan minyak kelapa kampung dan acar ikan Nila serta jajanan kue yang ada di desa bandungan. Kemudian kami juga akan mendirikan atau membuat bak sampah untuk masyarakat desa bandungan untuk bisa meminimalisir adanya sampah disembarang tempat. Artinya para pelaksana KKN MBKM akan menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan karena ini juga demi kita semua, lingkungan bersih maka kita pun sehat.

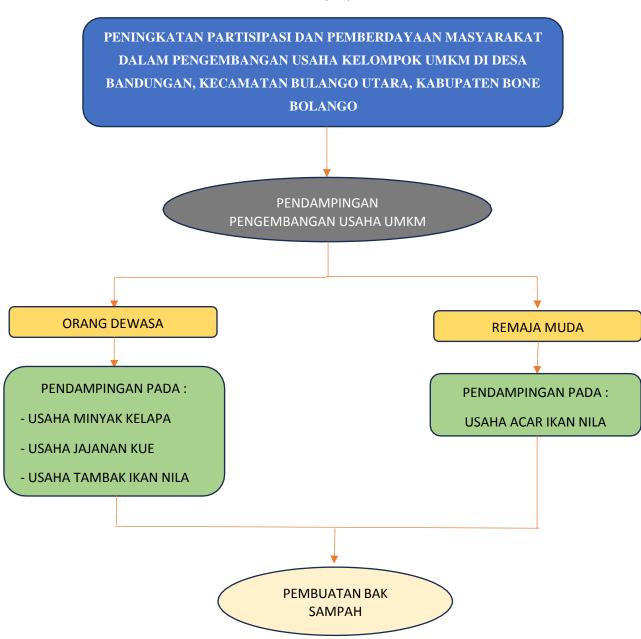
BAB III

AKSI PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 Rencana Aksi Program

Rencana kegiatan KKN MBKM di Desa Bandungan sebagai berikut:

PETA KONSEP



Program pengembangan UMKM ini memiliki sasaran yaitu orang dewasa, di mana bahan atau sarana yang digunakan juga di khususkan untuk mereka. Dapat dilihat dari peta konsep di atas dimana masyarakat disini akan diberi pendampingan oleh kami dan juga beberapa pihak terkait pengembangan UMKM dengan belajar memasarkan produk mereka yakni minyak kelapa kampung dan berbagai macam jajanan kue dan membuat produk baru yakni acar ikan Nila dengan tujuan supaya masyarakat bisa mengembangkan produk tersebut untuk dijual, dengan cara dan strategi yang sudah disiapkan. Selain itu kami melihat di desa ini banyak sampah berserakan dan kurang adanya fasilitas tempat sampah sehingganya masyarakat disini kurang menerapkan budaya buang sampah pada tempatnya, oleh karena itu kami pun membuat bak sampah untuk masyarakat desa bandungan, walaupun hanya satu namun setidaknya diharapkan bisa membantu mengurangi adanya sampah yang berserakan di beberapa tempat di desa bandungan, kecamatan bulango utara, kabupaten bone bolango.

3.2 Tahapan Pelaksanaan Program

Tahapan pelaksanakan program kerja KKN MBKM adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan KKN dimulai dari penyerahan secara resmi peserta KKN MBKM oleh Dosen Universitas Negeri Gorontalo.
- 2. Pemaparan program KKN MBKM.
- 3. Pelaksanaan KKN MBKM mengacu pada proposal yang sudah dibuat sebelum penerjunan peserta KKN.
- 4. Adapun tahapan kegiatan inti dalam KKN MBKM sebagai berikut:
 - a) Observasi dan wawancara mengenai persoalan apa saja yang ada di desa bandungan, kecamatan bulango utara, kabupaten bone bolango.

- b) Pembuatan laporan hasil observasi dan wawancara oleh peserta KKN MBKM, di mana laporan tersebut sebagai bukti pendukung kerja sama dengan dinas yang akan diajak kerja sama dan bukti untuk konversi mata kuliah.
- c) Melakukan uji coba pembuatan acar ikna nila dan kue kering yang akan diajarkan kepada rema muda khususnya perempuan yang bersedia ikut mengembangkan UMKM.
- d) Melakukan pendampingan pada pelaku usaha UMKM di desa bandungan mengenai strategi pemasaran yang akan diterapkan pada usaha yang dilakoni.
- e) Ikut berpartisipasi dalam pembuatan minyak kelapa kampung dan jajanan kue kering / kue basah.
- f) Ikut andil dalam beberapa program pemerintah desa
- g) Kerja sama dengan rema muda dan karang taruna dalam melakukan program kepemudaan
- h) Pelaksanaan workshop mengenai pemberdayaan masyarakat melalui UMKM
- i) Pelaksanaan seminar program mengenai pengembangan usaha UMKM dari dinas tenaga kerja, koperasi dan UMKM kabupaten bone bolango, yang dihadiri oleh masyarakat desa bandungan dan diberikan materi langsung oleh kepala dinas.
- j) Pembuatan bak sampah. Hal ini merupakan inisiatif dari kami mahasiswa kkn untuk mengatasi persoalan sampah yang berserakan karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap sampah. Dengan pembuatan bak sampah ini diharapkan sampah lebih terorganisir dan sampah tidak dimakan oleh hewan ternak yang ada di desa tersebut serta diharapkan dapat menimbulkan kesadaran kepada masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Realisasi Rencana Aksi

4.1.1 Hasil Pelaksanaan Program

Sebelum melaksanakan program anggota KKN MBKM melakukan observasi beberapa kali. Salah satunya mengenai observasi permasalahan utama di desa tersebut. Tepat tanggal 2 februari 2023 Mahasiswa KKN-MBKM Desa Bandungan melakukan observasi tentang masalah-masalah apa saja yang sering di hadapi masyarakat yang ada di desa Bandungan. Setelah melakukan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu masalah yang sering dihadapi masyarakat setempat yaitu tentang pengembangan UMKM dan strategi pemasaran hasil UMKM. Kemudian pada tanggal 12 februari 2023 mahasiswa KKN-MBKM melakukan observasi kembali kepada masyarakat setempat untuk mengetahui seperti apa perkembangan usaha UMKM di desa tersebut sekaligus menanyakan keluhan masyarakat terkait usaha mereka dan juga bagaimana penanganan sampah di desa ini.

Dari hasil observasi tersebut kita dapat mengetahui bersama bahwa terdapat beberapa persoalan yang menjadi tolak ukur utama perkembangan UMKM di desa ini, yakni kurangnya minat masyarakat terhadap usaha UMKM dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat terkait strategi pemasaran usaha UMKM di desa ini. selain itu perlunya pendampingan dari pihak tertentu juga untuk bisa membantu mengembangkan pengetahuan masyarakat terkait pengembangan usasha. Kemudian yang juga menjadi sorotan program kami yakni mengenai sampah, di desa ini masih kurang dalam hal fasilitas tempat sampah yang memadai sehingga memancing masyarakatnya untuk membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu kami pun berinisiatif membuat bak sampah untuk mengurangi atau meminimalisir pembuangan sampah sembarangan.

Tujuan dari observasi ini adalah mengumpulkan data untuk melaksanakan kerja sama dengan dinas tenaga kerja, koperasi dan UMKM kabupaten Bone Bolango.

Dari beberapa program yang kami laksanakan di desa ini yang diharapkan adalah untuk menambah kemampuan berpikir dan pengetahuan masyarakat terkait usaha dan streategi pemasaran. oleh karena itu ada beberapa materi yang telah dijelaskan kepada masyarakat pelaku usaha seperti materi pengembangan usaha dan pemasaran hasil usaha. Dengan adanya pendampingan ini juga dapat diketahui bahwasannya ada beberapa masyarakat yang belum paham mengenai usaha UMKM sehingganya melalui program ini kami juga dapat memberikan pengetahuan mengenai hal tersebut.







Gambar 1. Pelaksanaan Seminar edukasi pengembangan usaha UMKM

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa dengan melakukan seminar edukasi sangatlah penting bagi pelaku usaha di desa bandungan.hal ini dikarenakan, selain bisa mendapatkan materi dari narasumber terkait pengembangan usaha, masyarakat yang hadir pada kegiatan ini juga akan lebih memahami terkait materi yang disampaikan. Saat ini sangatlah penting bagi kita untuk memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat agar tidak salah langka dalam menjalankan usaha. Seperti yang kita ketahui bahwa di zaman sekarang masyarakat sudah lebih senang dengan hal simple dan lebih cenderung bermain social media tanpa memikirkan resikonya. Dari dal tersebut kita harus mencari solusinya, dengan mengadakan seminar edukasi ini yang dapat membuka pemikiran masyarakat tentang bagaimana social media juga dapat menjadi jalan pembuka usaha mereka yakni dengan menjual produk usaha mereka melalui social media, dengan kebiasaan mereka seperti itu tidak menutup kemungkinan dapat mengembangkan usaha mereka melalui cara tersebut. Maka itu guna kami melakukan seminar dan pendampingan ini, agar kami bisa memberikan pembelajaran serta pendampingan sesuai denga napa yang menjadi kesenangan dari masyarakat itu sendiri.

Seminar edukasi ini dilakukan hanya sebanyak sekali dan dilanjutkan dengan pendampingan sampai seterusnya, walaupun tidak berjalan sesuai dengan program awal, sehingga kami menambahkan pendampingan dan membantu pemasaran produk melalui social media dan kerja sama dengan warung-warung kecil, agar terjalin relasi dengan beberapa pihak yang dapat menjadi jalan terbukanya jalan usaha dan bisa membantu lancarnya umkm dan perekonomian masyarakat desa bandungan.

Sedangkan pendampingan pelaku usaha UMKM merupakan program inti yang dilakukan setiap minggu, dimana setiap minggu kami mahasiswa akan bergabung dengan kelompok usaha untuk melakukan pengolahan sampai pemasaran bersama mereka untuk menjalankan usaha

mereka.adapun usaha yang ikut kami terjuni yakni usaha minyak kelapa kampung, usaha jajanan kue basah / kue kering dan juga kami mengolah ikan Nila menjadi acar atas inisiatif kami sendiri yang dimana produk tersebut juga ikut kami ajarkan dan pasarkan pada masyarakat desa bandungan, selain itu kami pun membantu mengelolah usaha tambak ikan Nila, kami membantu memasarkan ikan Nila mentah melalui social media untuk membantu mengembangkan usaha UMKM desa tersebut. Dari hasil observasi kami juga mendapati bahwa beberapa masyarakat desa bandungan memiliki tambak ikan lele dan pernah membuat produk dari ikan lele yaitu abon lele, akan tetapi produksi tersebut terhenti karena kurangnya fasilitas alat, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan usaha serta kurangnya minat masyarakat terkait usaha tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan pendampingan pengelolaan usaha UMKM minyak kelapa kampung dan pemasaran ikan Nila mentah

Pada pelaksanaan pendampingan ini kami mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pendampingan ini dan melihat langsung proses pembuatan minyak kampung dan juga penangkapan ikan Nila. Pada kegiatan ini kami mengikuti proses pembuatan minyak kampung dari awal sampai akhir dari mengolah kelapa sampai pada pemasaran, begitu juga dengan ikan Nila kami menangkap ikan dan kami pasarkan lewat social media serta kami antarkan sesuai pesanan.

Dalam kegiatan ini kami memebrikan pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya social media digunakan dan seperti apa Langkah-langkahnya. Para masyarakat ini sangat antusian mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Partisipasi mahasiswa dalam pembuatan jajanan kue basah / kue kering dan pendampingan pemasaran produk kue

Pada gambar tersebut terlihat jelas bahwa kami mahasiswa ikut berpartisipasi dalam pembuatan kue dan ikut memasarkan melalui social media, kami mengajak beberapa ibu-ibu disekitar lokasi pembuatan kue untuk ikut serta dalam proses pembuatan kue tersebut. Pendampingan yang kami buat ini dibalut dengan keseruan bersama ibu-ibu yang ada pada lokasi pembuatan, hal ini dapat menjadi daya Tarik masyarakat untuk membuat usaha karena adanya keseruan diantara kami. Disini kami memberitahu kepada ibu-ibu bagaimana langkah-langkah pembuatan kue serta bahan dan alat yang digunakan.



Gambar 4. Pelaksanaan pendampingan pembuatan acar ikan Nila bersama rema muda Desa Bandungan

Dalam pelaksanaan pendampingan ini kami mengajak rema muda desa bandungan untuk mengikuti pendampingan yang kami buat ini. Kegiatan yang kami buat ini tentang pembuatan acar ikan Nila yang menjadi cemilan yang berbentuk makanan ringan yang bisa dimakan langsung maupun cemilan yang bisa dimakan dengan nasi dan Namanya adalah "ACAR IKAN NILA" pada kegiatan ini kami memberitahukan kepada rema muda tentang bagaimana Langkah-langkah pembuatan acar , apa saja bahan dan alatnya, serta bagaimana cara memasarkan produk acar tersebut melalui social media dan juga membangun relasi dengan beberapa warung kecil untuk menjadi tempat penitipan produk sehingga terjalin kerja sama antara pelaku usaha yang dapat saling menguntungkan. Produk acar ini juga dihasilkan dari ikan Nila yang di budidaya di desa ini dan juga menjadi salah satu usaha UMKM di Desa Bandungan. Rema muda sangat antusias dalam mengikuti pendampingan ini. Berikut alat-alat dan bahan serta cara pembuatan acar ikan Nila.

BAHAN – BAHAN PEMBUATAN ACAR:

- 1. 4 kilo ikan Nila
- 2. 500gr cabe rawit (rica)
- 3. 250gr bawang merah
- 4. 250gr bawang putih
- 5. 12,3gr sdt merica
- 6. 1 bungkus kemiri
- 7. Minyak goreng 1,5 liter
- 8. 2 bungkus royko
- 9. 1 sdt garam
- 10. 1 sdt ajinomoto
- 11. 3 bungkus laksa
- 12. Pisang 2 sisir

CARA PEMBUATAN ACAR IKAN NILA:

- 1) Kupas pisang dan cuci sampai bersih
- 2) Parut menjadi bagian kecil-kecil,
- 3) Goreng pisang sampai kecoklatan, lalu tiriskan
- 4) haluskan bumbu yang sudah disiapkan berupa bawang putih , bawang merah , cabe rawit, kemiri , merica
- 5) Cuci bersih ikan Nila, beri perasan jeruk nipis, diamkan 10 menit, cuci bersih lagi
- 6) Bakar ikan Nila yang sudah bersih kemudian pisahkan dari tulang dan kulitnya
- 7) Suwir kecil-kecil ikan nila
- 8) Goreng ikan nila sampai krenyes lalu tiriskan
- 9) Goreng laksa, lalu tiriskan

- 10) Kemudian masukan bumbu yang sudah dihaluskan ke dalam wajan, masak hingga berbau sedap lalu tambahkan royko , garam , ajinomoto, kemudian di aduk hingga merata.
- 11) Kemudian masukan ikan nila yang sudah di goreng tadi ke dalam masakan bumbu.
- 12) Lalu masukan juga pisang yang sudah diparut kecil-kecil dan di goreng
- 13) Kemudian masukan laksa yang sudah di goreng
- 14) Kemudian aduk dan campur hingga merata
- 15) Kemudian icip rasa sesuai keinginan
- 16) Lalu angkat dan dinginkan selama 15 menit
- 17) Kemudian siap dikemas dan dipasarkan.

Pendampingan pembuatan acar ikan Nila ini memiliki alasan tersendiri mengapa kami memilih acar ikan Nila, yakni selain mudah dibuat kami juga ingin memanfaatkan tambak ikan Nila yang ada di des aini sehingga masyarakat akan tau bahwasannya ikan Nila tersebut tidak hanya dijual mentah namun bisa diolah menjadi produk yang dapat dijual dipasaran bebas ataupun di titipkan pada warung-warung kecil. Selain itu juga bahan-bahannya juga bisa dibeli dan harganya terjangkau. Kemudian acar ikan nil aini juga merupakan cemilan khas yang banyak digemari oleh semua kalangan. Rasanya yang gurih dan renyah, membuat cemilan ini cocok dijadikan sebagai pelengkap makanan. Ada beragam jenis rasa yang bisa di buat salah satunya rasa pedas.

4.2 Program Tambahan

4.2.1 Pembuatan Bak Sampah

Bak Sampah merupakan salah satu program tambahan yang dibawakan dalam Program KKN MBKM Jurusan Sosiologi di Desa Bandungan. Adapun alasan yang mendasar dari adanya

program ini karena berdasarkan observasi mahasiswa yang di lingkungan masyarakat Desa Bandungan yang menemukan banyak penumpukkan sampah dan juga sampah berserakan dimanamana di sekitaran lingkungan desa tersebut. Selain itu, program bak sampah juga menjadi usulan dari beberapa warga yang sering berkumpul dengan kami, mereka mengatakan bahwasannya kita harus memperhatikan kebersihan lingkungan di des aini sehingganya salah satu upayah yang kita lakukan adalah dengan membangun bak sampah. Pembuatan bak sampah ini sepenuhnya merupakan inisiatif dari kami mahasiswa KKN dan menggunakan anggaran dari kami sepenuhnya untuk pelaksanaan program tambahan ini.





Gambar 5. Penempatan bahan yang akan digunakan membuat bak sampah

Sebelum melaksanakan program tambahan ini, mahasiswa KKN terlebih dahulu menentukan titik penempatan bak sampah yang pada dasarnya merupakan tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat untuk membuang sampah sehingganya lingkungan juga bersih, sekaligus melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat ditempat tersebut. Adapun dari masyarakat desa bandungan mengungkapkan penyebab dari adanya sampah berserakan ini dikarenakan kurangnya tempat sampah dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap keersihan lingkungan.karena hal tersebut, masyarakat sering membuang sampah dan acuh tak acuh terhadap lingkungan.

Pembuatan bak sampah ini tentunya diharapkan dapat mengurangi sampah di lingkungan Desa Bandungan dan ini harus didukung pula dengan pola perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan agar bersih dari pencemaran sampah. Dengan memulai perilaku hidup sehat dan menekan penggunaan produk rumah tangga yang berlebihan. Pembuatan bak sampah ini diperuntukkan untuk masyarakat Desa Bandungan, dan nantinya bak sampah yang akan dibuat ini diletakkan di depan rumah ibu kepala dusun 3 yang tempatnya juga strategis. Dalam pembuatan bak sampah tersebut kami mahasiswa setidaknya mengeluarkan biaya sekitar 1 juta rupiah dalam pembelian bahan-bahan dan juga untuk pembayaran tukang dalam membuat bak sampah. Anggaran yang dipakai berasal dari anggaran kampus khusus pembiayaan program mahasiswa. Dalam pembuatan bak sampah dimulai dari mulai pembuatan pondasi, sampai pada penulisan bak sampah.



Gambar 6. Proses pembuatan Bak Sampah

Perlu diketahui dalam pembuatan bak sampah ini terdapat beberapa kendala dalam perencanaan pembuatannya, seperti dalam menentukan pilihan bahan yang akan digunakan. Apakah memakai bahan dari batu bata seluruhnya atau ada yang bisa kami cari bahan alternatif yang lain. Hal ini dikarenakan kami ingin menyesuaikan harga bahan dengan dana yang ada. Sehingga kami memilih bahan alternatif dengan harga yang terjangkau seperti batako. Dengan begitu, pembuatan bak sampah lebih menghemat dana agar bisa dimanfaatkan pada kebutuhan lain.

4.2.2 Temu Sapa Remaja Muda dan Karang Taruna

Dalam pertemuan temu sapa rema muda dan karang taruna tepatnya kamis 6 april 2023 mahasiswa KK-MBKM mengadakan rapat untuk membahas program yang akan dilaksanakan di kantor desa Bandungan dan juga membangun ikatan atau keakraban dengan teman-teman rema muda dan juga karang taruna, di mana dilakukannya rapat tersebut bertujuan untuk meminta saran dan pendapat dari teman-teman rema muda untuk bagaimana cara kami para mahasiswa melakukan pendekatan pada masyarakat dan juga demi kelancaran program-program yang akan dilaksanakan. Dimana dalam pembahasan tersebut mahasiswa KKN-MBKM memberikan pemaparan akan seperti apa program kami nanti namun di fokuskan pada program awal dulu sembari menjalin kedekatan dengan masyarakat desa Bandungan.





Gambar 7. Temu sapa bersama Rema Muda dan Karang Taruna Desa Bandungan

Setelah itu kami mahasiswa mengadakan lagi tournament game mobile legend. Dimana dalam sebuah gamers tersebut akan melakukan perlawanan antar setiap RT/RW, dimana masing-masing RT/RW akan berlawanan dalam game tersebut, kegiatan game tersebut sangat meramaikan kampung dan menjadi Langkah awal kami mendekati masyarakat. Selain itu juga ada lomba kecil-kecilan untuk anak-anak dalam rangka memeriahkan malam pasang lampu di desa bandungan.





Gambar 8. Tournament Game Free Fire antar anak muda dan lomba untuk anak-anak

4.2.3 Jumat Bersih

Jum'at Bersih merupakan program kerja yang akan dilaksanakan secara rutin. Budaya Jumat Bersih diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat diantaranya menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan. Guna menjaga kebersihan lingkungan dan menggerakan kepedulian masyarakat desa Bandungan mengenai pengembangan UMKM dan juga kebersihan Lingkungan., KKN MBKM melalui Universitas negeri Gorontalo bersama melaksanakan Jumat bersih. Tujuan utama dari kegiatan Jumat bersih adalah menumbuhkan rasa memiliki di masyarakat Lekobalo kota Gorontalo akan pentingnya kebersihan lingkungan demi kesehatan, sehingga suasana lingkungan akan terasa nyaman, lingkungan pun juga dapat terpelihara dengan baik.



Gambar 9. Pelaksanaan kegiatan Jumat bersih

Dengan kegiatan Jumat bersih yang dikerjakan kami mahasiswa bersama masyarakat desa bandungan misalnya lewat cara membersihkan lingkungan masjid, serta lingkungan desa bandungan agar bisa bikin lingkungan desa bandungan jadi bersih serta membuat seluruh Masyrakat menjadi merasa nyaman berada di lingkungan yang bersih. Kegiatan Jumat Bersih yang secara rutin diselenggarakan KKN MBKN Universitas Negeri Gorontalo dalam rangka menciptakan suasana lingkungan masyarakat yang nyaman, bersih, serta indah dimanfaatkan dengan betul-betul oleh Masyrakat desa bandungan. Dengan peralatan sapu, mahasiswa dan masyarakat desa Bandungan langsung membersihkan sampah di bantaran daerah sekitar mesjid. Pembersihan tersebut untuk mewujudkan bandungan mendukung keberlanjutan lingkungan dan mewujudkan lingkungan yang indah. Tujuan kegiatan Jumat bersih ini untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi setiap masyrakat terhadap pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan

demi mendapatkan lingkungan yang sehat. Sebab dengan lingkungan yang bersih dan sehat maka suasana lingkungan desa Bandungan juga akan terasa nyaman serta juga terawat dengan baik.

4.2.4 Pelaksanaan Piket di Desa

Pelaksanaan Piket Di kelurahan Merupakan Program tambahan dari Mahasiswa KKN MBKM. Piket kelurahan merupakan agenda rutin yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo (UNG) selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata KKN MBKM yang bertempat di Desa Bandungan, Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini ialah untuk membantu proses administrasi di Kantor desa dan menambah sumber daya selama kegiatan KKN MBKM berlangsung. Kegiatan piket desa ini tentunya dimulai setelah mendapat izin dan berkoordinasi dengan perangkat Desa Bandungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin hingga hari jum'at mengikuti jam kerja kantor. Dimulai dari pukul 08.00 - 16.00 untuk hari senin sampai kamis dan khusus hari jum'at biasanya pulang lebih awal, yakni pukul 15.00.

Hari pertama dan hari-hari selanjutnya pelaksanaan piket kantor desa Mahasiswa KKN MBKM disambut dengan hangat oleh aparat desa yang ada di kantor desa Bandungan. Mahasiswa KKN diberi kegitan untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang sekiranya bisa dilakukan. Akan tetapi, tidak setiap hari terdapat kegiatan yang dapat dibantu oleh Mahasiswa KKN MBKM pemerintahan desa Bandungan. Untuk mengantisipasi hal tersebut mahasiswa KKN MBKM berkeinginan pergi dari kantor desa, dengan artian meminta tugas lain yang dapat dikerjakan di luar desa yang sekiranya bisa membantu suatu kegiatan yang dilakukan dilingkungan masyarakat. Salah satunya ialah membantu kegiatan kerja bakti yang berada di masing-masing dusun, ataupun membantu menyiapkan makanan untuk kebutuhan poyandu baik bayi dan balita maupun posyandu lansia di desa bandungan.



Gambar 10. Pelaksanaan piket di Kantor Desa Bandungan

Kesibukan yang terdapat memang tidak selalu melibatkan mahasiswa KKN MBKM UNG. Hal ini dikarenakan kegiatan yang terdapat dikantor desa tidak terlalu padat. Berbeda ketika terdapat kegiatan desa disuatu hari tertentu yang pelaksanaannya bersamaan, maka perlu adanya tambahan SDM yang bekerja. Misal, senam pagi, posyandu balita dan lansia, serta kegiatan lainnya didalam kantor kelurahan Sehingga, kepala desa mengucapkan terimakasih kepada kami mahasiswa KKN MBKM karna telah membantu kegiatan-kegiatan yang ada di di kantor desa Bandungan. Mahasiswa KKN MBKM "saya pribadi mengucapkan terimakasih pada kalian mahasiswa KKN MBKM yang selama ini telah membantu kegiatan-kegiatan yang ada di di Kantor Desa, sehingga semua kegiatan dapat terlayani dengan baik".

Dalam pelaksanaan piket kantor desa Mahasiswa KKN MBKM dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran, karena pada hakekatnya kegiatan KKN MBKM ini dilaksanakan untuk mengabdi di di desa yang sedang ditempatinya. Selain itu kegitan piket di kelurahan mengajarkan

kepada mahasiswa KKN MBKM bahwasannya menjadi tokoh dalam pemerintahan harus ramah dan siap membantu kegiatan masyarakat sekitar agar mendapat pelayanan yang maksimal. Selain itu, mahasiswa KKN MBKM juga mendapat pelajaran berharga tentang bagaimana mereka menangani pemasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Baik itu yang lebih tua maupun yang lebih muda, karna tentu saja ada perbedaan dalam penanganannya. Mungkin hanya sesaat, akan tetapi ilmu yang didapat oleh Mahasiswa KKN MBKM dengan waktu sekitar 4 bulan bergabung didalam pemerintahan di Desa Bandungan sangatlah berharga dan akan selalu dikenang oleh kami mahasiswa KKN maupun pemerintah Desa.

4.2.5 Bagi-Bagi Takjil

Selain melaksanakan kegiatan inti, mahasiswa KKN – MBKM juga melakukan kegiatan tambahan yaitu kegiatan bagi-bagi takjil kepada masyarakat desa bandungan dan juga desa sebrang yakni desa pilohayanga, tepatnya di perempatan desa bandungan dan pilohayanga. Kegiatan bagibagi takjil ini kami lakukan di satu minggu terakhir bulan Ramadhan dan merupakan inisiatif dari kami mahasiswa untuk berbagi bersama masyarakat sekitar. Manfaat dilakukannya bagi-bagi takjil ini adalah agar masyarakat desa Bandungan dapat mempererat tali silaturahmi. Dan juga mendapat keberkahan di bulan Ramadhan. Setelah bagi-bagi takjil selesai kami melanjutkan kegiatan yakni buka bersama masyarakat desa bandungan dirumah salah satu warga desa baandungan.





Gambar 11. Pelaksanaan kegiatan bagi-bagi Takjil dan buka bersama

Tidak hanya sekedar bagi-bagi takjil saja, tetapi juga mengamalkan kebiasaan berbagi dalam kehidupan sehari-hari memperoleh pahala dari allah SWT dari kegiatan ini kita juga dapat memperoleh pahala dari allah SWT menjadi manfaat paling utama. Allah memahami niat kita berbagi keberkahan tersebut walaupun hanya seadanya namun sekiranya sudah ada niat dalam diri kita untuk saling berbagi.

Selain berbuka bersama pada kesempatan itu kami juga mahasiswa KKN MBKM saling berkenalan dengan ibu-ibu, bapak-bapak dan juga remaja yang hadir pada acara tersebut, selain berkenalan kami juga sempat memberikan sedikit gambaran terkait akan seperti apa program kami dan kami akan berapa lama di desa tersebut.

4.2.6 Kerja sama dengan Rema Muda dan Karang Taruna Desa Bandungan untuk pelaksanaan kegiatan tambahan

Kerja sama dengan karang taruna dan rema muda ini merupakan program tambahan dari mahasiswa KKN dalam rangka memeriahkan kampung sekaligus perpisahan antara anak-anak KKN bersama masyarakat desa Bandungan. Dimana turnamen ini sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat yang dapat menjalin silaturahmi antar warga, dan masyarakat disini memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan program ini. Yang nantinya akan memeriahkan kampung. Peran mahasiswa serta rema muda dan karang taruna disini diharapkan dapat menggugah masyarakat agar mau berpartisipasi dalam kegiatan ini, karena kami dan kita disini bersama-sama meramaikan desa bandungan dan menjaga kesejahteraan masyarakat serta keamanan dan ketertiban yang sekiranya dari adanya kegiatan ini dapat menambah kedekatan antar warga sehingganya jika terjadi satu dan lain hal dalam des aini dapat diatasi bersama karena adanya kedekatan antar sesama warga desa bandungan.



Gambar 12. Pelaksanaan kegiatan tournament sepak bola

Adapun lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di lapangan sepak bola desa bandungan yang ada di Lorong dusun 2 desa bandungan, dengan berbagai macam persiapan untuk memeriahkan kegiatan tersebut kami berjibaku melengkapi peralatan untuk kegiatan tersebut mulai dari kebersihan lapangan, membeli bola, memperbaiki pagar, menggaris lapangan, memperbaiki jarring, membuka pendaftaran sampai pada perangkat pertandingan juga kami siapkan untuk mewujudkan acara yang menarik dan memeriahkan desa bandungan.

4.2.7 Kerja sama pelaksanaan Tumbilotohe

Kerja sama mahasiswa KKN dan Karang taruna serta rema muda mengenai Tumbilotohe adalah kegiatan tambahan pada awal masa pelaksanaan KKN-MBKM, kerja sama ini diawali dengan permintaan konsep dari pihak pemerintah desa terhadap mahasiswa dan karang taruna, sehingga konsep tumbilotohe mahasiswa dipaparkan bersamaan dengan pemaparan program kerja awal. Satu minggu sebelum lebaran mahasiswa KKN bersama karang taruna sudah mulai

mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada pelaksanaan malam pasang lampu aatu yang biasa disebut malam pasang lampu.

Dalam persiapan awal tersebut turut mengikut sertakan dari pihak rema muda dan juga pemerintah desa serta beberapa aparat desa. Persiapan itu sendiri dilakukan dari satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Mulai dari pembentukan kepanitian , serta pembahasan konsep yang akan digunakan. Dalam pembahasan konsep sendiri dilakukan di kantor Desa Bandungan yang dihadiri oleh masyarakat dan aparat desa sendiri sehingganya pelaksanaan malam *tumbilotohe* bisa berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan malam tumbilotohe juga dibarengi dengan adanya lomba kecil-kecilan untuk anak-anak sehingganya pelaksanaan malam tumbilotohe menjadi lebih meriah.



Gambar 13. Pelaksanaan malam *Tumbilotohe* dan lomba kecil-kecilan

Namun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat hambatan yakni mengenai kekurangan dana. Sehingga konsep yang dijalankan adalah konsep sederhana saja. Mahasiswa

KKN MBKM ikut serta membantu pelaksanaan kegiatan tersebut dengan menjadi anggota panitia. Jadi pelaksanaannya tetap dengan konsep yang sederhana.

4.3 Hambatan / Permasalahan dalam pelaksanaan Program Kerja

Selama pelaksanaan program kerja kami di lokasi KKN sebagian program kami berjalan dengan lancar namun ada beberapa program tambahan yang mengalami hambatan seperti pembuatan Bak Sampah kami harus mencari bahan pembuatan ke beberapa tempat untuk menyesuaikan dana yang ada, dn juga kami mengalami kesulitan saat harus mencari lokasi yang strategis untuk pembuatan bak sampah, selanjutnya untuk pembuatan acar ikan Nila yang kami ajarkan kepada rema muda desa Bandungan kami mebutuhkan waktu untuk mengajak rem muda degan berbagai cara yang dilakukan hingg akhirnya mereka mau bergabung bersama kmi dari proses pembuatan hingga pemasaran. Kemudian juga pada saat pelaksanaan turnamen sepak bola pada program tambahan kami, kami kesulitan memperoleh surat izin kegiatan, namun dengan segala upaya yang dilakukan akhirnya hambatan atau permasalahan tersebut dapat teratasi dan progra kami berjalan dengan lancar hingga akhir masa pengabdian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Program KKN MBKM yang berlangsung selama 4 bulan, dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang di Desa Bandungan, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Dalam pelaksanaannya sendiri, mahasiswa membawa usulan program dari Lembaga universitas dengan tujuan dan pencapaiannya untuk menyentuh permasalahan dalam lingkungan masyarakat. Selama program KKN MBKM berlangsung, mahasiswa melaksanakan program inti dan program tambahan di lingkungan di Desa Bandungan.

Selama pelaksanaannya, mahasiswa merasa terbantu oleh masyarakat setempat karena dukungan dan partisipasi melalui kerja sama yang terjalin. Disamping hal itu, melalui momen kebersamaan dari setiap kegiatan mahasiswa, kami berhasil membangun hubungan yang positif dengan masyarakat setempat. Program unggulan dari KKN MBKM ini meliputi program fisik dan program non fisik.

Program fisik yang kami bawakan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah pembuatan Bak sampah untuk mengurangi penumpukkan sampah di beberapa titik di lingkungan desa Bandungan. Sebelum proses pembuatannya, mahasiswa terlebih dahulu menentukan titik yang akan menjadi tempat bak sampah dilanjutkan dengan diskusi dengan beberapa tokoh masyarakat dan warga setempat dalam perencanaan ini. Hingga masuk dalam persiapan anggaran pembuatan dan proses pembuatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN.

Pendampingan pengelolaan UMKM dan strategi pemasaran produk juga masuk dalam program unggulan non fisik yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama program KKN MBKM berlangsung. Kegiatan pendampingan ini dibagi dalam dua sasaran yakni orang dewasa dan anak

muda yang ingin memulai usaha. Tujuan pendampingan ini adalah untuk membantu meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta mendorong minat masyarakat terhadap usaha. Selain itu, Adapun program tambahan yang banyak mahasiswa lakukan adalah membantu penataan administrasi pemerintah Desa sampai turut serta dalam membantu pelaksanaan kegiatan Desa Bandungan serta ada beberpa program tambahan yang juga dilaksanakan mahasiswa KKN bersama rema muda dan juga Karang Taruna.

5.2 Saran

Program KKN MBKM merupakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengacu kurikulum baru yaitu merdeka belajar kampus merdeka. Hal ini tentunya menjadikan sistem KKN dalam kurikulum ini mengalami perkembangan dan menuntut mahasiswa agar mandiri mampu beradaptasi dan menerapkannya dilingkungan social masyarakat melalui penerapan ilmu-ilmu yang didapat didunia kampus. Ini merupakan sebuah tantangan untuk mahasiswa dalam melatih kemampuan problem solving sesuai apa yang sudah didapatkan dari kampus. Disinilah yang menjadi masalah karena dari pihak Lembaga kampus masih belum mempersiapkan secara matang penerapan kutrikulum ini di program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Seharusnya mahasiswa mendapatkan bimbingan dan arahan lebih lanjut seputar penerapan program kerja dilapangan nanti akan seperti apa. Selain itu, harusnya ada evaluasi dan penilaian setiap proses kegiatan dari kampus.

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1. Produk / luaran pelaksanaan Program

Berikut produk pelaksanaan program yang di hasilkan selama pelaksanakan KKN MBKM:









Lampiran 2. Dokumentasi Pelaksanaan program kerja

1) Pelaksanaan seminar edukasi pengembangan UMKM







2) Pelaksanaan program pendampingan pengelolaan produk UMKM

pendampingan pada usaha minyak kampung









- pendampingan pada usaha jajanan kue kering / kue basah





- pendampingan pada usaha acar ikan Nila





3) pelaksanaan pembuatan bak sampah







LINK VIDEO YOUTUBE PENGABDIAN KKN-MBKM DESA BANDUNGAN.



https://youtu.be/91Au16W2RWw

HASIL SUBMIT JURNAL PENGABDIAN KKN-MBKM DESA BANDUNGAN

